**MAKALAH TUGAS MATA KULIAH KETERAMPILAN KOMUNIKASI**

**ETIKA KOMUNIKASI DALAM BERMEDIA SOSIAL**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata kuliah Keterampilan Komunikasi



DI SUSUN OLEH :

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Irsyad Husain Jauhari | : 3042021007 |
| 2. M.Arief Akrom | : 3042021013 |
| 3. Jemi Firmasnyah | : 3042021022 |
| 4. Sakti Darma Putra | : 3042021032 |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |

**Program Studi Diploma III Teknologi Informasi**

**POLITEKNIK NEGERI KETAPANG**

**Tahun 2021/2022**

**DAFTAR ISI**

Daftar Isi 2

Kata Pengantar 3

1. Pengertian Komunikasi 4

Proses Komunikasi 4

Unsur-unsur Komunikasi 5

1. Etika 6

Pengertian Etika 6

Ciri-ciri ataupun Karakteristik dari Etika 7

Macam-macam Etika 8

Manfaat Etika 11

Contoh Etika dalam Kehidupan Sehari-hari 13

1. Etika Komunikasi dalam Menyampaikan Aspirasi………………………14
2. Contoh Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial yang benar 15
3. Contoh Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial yang salah 16

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-NYA sehingga Makalah Keterampilan Komunikasi “Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial” ini dapat tersusun hingga selesai.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapakan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya kami berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia Pendidikan.

Ketapang, 11 Oktober 2022

Penulis

ETIKA KOMUNIKASI DALAM BERMEDIA SOSIAL

A. Pengertian Komunikasi

Menurut Wursanto (2001:31), komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak. Berlo (dalam Erliana Hasan (2005:18) mengemukakan komunikasi sebagai suasana yang penuh keberhasilan jika dan hanya jika penerima pesan memiliki makna terhadap pesan tersebut dimana makna yang diperolehnya tersebut sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber.

1. Proses Komunikasi

Menurut Harold D. Laswell (dalam Uchjana, 1993 : 301), menyatakan, bahwa dalam proses komunikasi harus dapat menjawab pertanyaan ”who say what, in wich channel to whom and with what effect”. yaitu :

1. Who (siapa), berarti siapa yang menjadi komunikator.
2. Say what (apa yang dikatakan), berarti isi pesan yang disampaiakan harus diikuti atau dilaksanakan.
3. In wich channel (saluran yang dipakai), saluran media yang dipakai dalam proses komunikasi adalah langsung atau tatap muka.
4. To whom (kepada siapa), ini berarti sasaran atau komunikan.
5. With what effect (efek yang timbul), akibat yang timbul setelah pesan itu disampaikan yaitu timbulnya suatu tindakan.

Menurut Sunarto (2003 : 16-17) terdapat tiga unsur penting dalam proses komunikasi yang dilakukan dalam komunikasi, yaitu :

* 1. Sumber (source), disini sumber atau komunikator adalah bagian pelayanan santunan.
  2. Pesan (massage), dapat berupa ucapan atau pesan-pesan atau lambang-lambang. c. Sasaran (Destination), adalah korban atau ahli waris korban (Klaimen).

2. Unsur-unsur Komunikasi

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dari Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

1. Sumber ( Source )

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering juga disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender atau encode.

1. Pesan ( Message )

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content atau information.

1. Media ( Channel )

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan kedalam dua kategori, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, buletin, hand out, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain: radio, film, televisi, video recording, komputer, electronic board, audio cassette dan sebagainya.

1. Penerima ( Receiver )

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa saja satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

1. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, karena pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

B. Etika

1. Pengertian Etika

Secara bahasa kata ‘etika’ lahir dari bahasa Yunani ethos yang artinya tampak dari suatu kebiasaan. Dalam hal ini yang menjadi perspektif objeknya adalah perbuatan, sikap, atau tindakan manusia. Pengertian etika secara khusus adalah ilmu tentang sikap dan kesusilaan suatu individu dalam lingkungan pergaulannya yang kental akan aturan dan prinsip terkait tingkah laku yang dianggap benar. Sedangkan pengertian etika secara umum adalah aturan, norma, kaidah, ataupun tata cara yang biasa digunakan sebagai pedoman atau asas suatu individu dalam melakukan perbuatan dan tingkah laku. Penerapan norma ini sangat erat kaitannya dengan sifat baik dan buruknya individu di dalam bermasyarakat.

Dengan begitu, Etika adalah ilmu yang mempelajari baik dan buruknya serta kewajiban, hak, dan tanggung jawab, baik itu secara sosial maupun moral, pada setiap individu di dalam kehidupan bermasyarakatnya. Atau bisa dikatakan juga bahwa etika mencakup nilai yang berhubungan dengan akhlak individu terkait benar dan salahnya.

Berikut merupakan etika menurut para ahli. Menurut Aristoteles, pengertian etika dibagi menjadi dua yaitu terminius technikus dan manner and custom. Terminius technikus adalah etika yang dipelajari sebagai ilmu pengetahuan dengan mempelajari suatu problema tindakan atau perbuatan manusia. Sedangkan manner and custom adalah pembahasan etika yang berhubungan atau berkaitan dengan tata cara serta adat kebiasaan yang melekat pada kodrat manusia yang sangat terkait dengan arti baik dan buruk suatu perilaku, tingkah laku, atau perbuatan manusia.

K Bertens menjelaskan pengertian etika adalah nilai-nila dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok untuk mengatur perilaku. WJS Poerwadarminto berpendapat pengertian etika yakni ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak atau moral.

Menurut Hamzah Yakub, pengertian etika adalah menyelidiki suatu perbuatan yang baik dan buruk. Soegarda Poerbakawatja mengatakan pengertian etika adalah filsafat berkaitan dengan nilai-nilai tentang baik dan buruknya tindakan dan kesusilaan.

1. Ciri-Ciri ataupun Karakteristik Dari Etika

Berikut akan dijabarkan ciri-ciri ataupun karakteristik dari etika.

* 1. Etika Bersifat Mutlak atau Absolut

Etika mempunyai sifat mutlak atau absolut berarti sebuah etika berlaku untuk siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Etika sebagai prinsip yang tidak dapat dinegosiasikan dan tidak pula tergantung dengan dasar moral yang berubah-ubah. Sebagai contoh, membunuh dan merampas hak atau milik orang lain merupakan perbuatan dan tindakan yang tidak bermoral apapun itu alasannya.

* 1. Etika Tetap Berlaku Meskipun Tanpa Disaksikan oleh Orang Lain

Umumnya, etika tetap berlaku meskipun tidak disaksikan oleh siapapun. Hal itu karena etika berkaitan dengan hati nurani dan prinsip hidup manusia yang baik. Sebagai contoh, apabila ada individu yang mencuri meskipun tak diketahui oleh orang lain, tetap saja itu itu merupakan suatu tindakan yang telah melanggar etika dan norma yang berlaku. Sehingga bagaimanapun juga moral dari individu tersebut akan buruk, meski tidak dijerat oleh aparat penegak hukum sekalipun.

* 1. Etika Berhubungan dengan Cara Pandang Batin Manusia

Etika, yakni cara perspektif batin yang berhubungan dengan baik dan buruknya suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia atau individu. Pada hakikat, setiap manusia tentu diajarkan berbagai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Maka lambat laun manusia akan mengetahui perkara yang baik dan buruk sehingga akan terbentuk dan tertanam di hatinya. Hal ini tentunya akan memunculkan perdebatan dalam diri manusia apabila ingin melakukan perbuatan yang buruk atau jahat.

* 1. Etika Berhubungan dengan Perbuatan, Perilaku, dan Tingkah Laku Manusia

Etika sangat erat kaitannya dengan perilaku, perbuatan, dan tingkah laku suatu individu. Dengan begitu, umumnya, etika akan terbentuk secara alami akibat adanya perilaku, perbuatan, dan tingkah laku dari individu tersebut. Perilaku dan perbuatan yang buruk dianggap sebagai etika yang buruk, sedangkan perilaku dan perbuatan yang baik maka dianggap sebagai etika yang baik pula. Intinya, bagaimanapun juga etika sangat amat berkaitan dengan perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh individu itu sendiri.

1. Macam-Macam Etika

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai apa saja macam-macam etika berdasarkan jenisnya, cakupannya, lingkungannya, dan sumbernya.

* 1. Etika Berdasarkan Jenisnya

Menurut jenisnya, ada dua jenis-jenis etika di antaranya etika normatif dan etika deskriptif. Berikut penjabarannya secara singkat.

* + 1. Etika Normatif

Etika normatif adalah jenis etika yang berusaha menentukan dan menetapkan berbagai perilaku, perbuatan, sikap ideal yang seharusnya dimiliki oleh tiap individu di dalam hidup ini.

* + 1. Etika Deskriptif

Etika deskriptif adalah jenis etika yang berusaha memandang perilaku dan sikap individu, serta apa yang individu itu kejar di dalam hidup ini atas perkara yang memiliki nilai.

1. Etika Berdasarkan Cakupannya

Menurut cakupannya, ada dua jenis-jenis etika, yaitu etika khusus dan etika umum. Berikut penjabarannya secara singkat.

* 1. Etika Khusus

Etika khusus merupakan jenis etika yang menjadi suatu implementasi dari prinsip atau asas moral di dalam kehidupan individu secara khusus.

* 1. Etika Umum

Etika umum merupakan jenis etika yang berkaitan dengan situasi dan kondisi dasar mengenai perilaku dan tindakan individu secara etis.

1. Etika Berdasarkan Lingkungannya

Berdasarkan lingkungannya, ada dua jenis etika, yaitu etika individual dan etika sosial. Berikut penjabarannya secara singkat.

* 1. Etika Individual

Etika individual merupakan etika yang memiliki kaitannya dengan sikap dan kewajiban dari individu atas dirinya sendiri.

* 1. Etika Sosial

Etika sosial merupakan jenis etika yang memiliki kaitannya dengan sikap dan kewajiban, serta perilaku suatu individu sebagai umat manusia.

1. Etika Berdasarkan Sumbernya

Menurut sumbernya, ada dua jenis etika, di antaranya etika teologis dan etika filosofis. Berikut penjabarannya di bawah ini.

* 1. Etika Teologi

Etika teologis adalah jenis etika yang berhubungan dengan agama juga kepercayaan suatu individu, tanpa adanya batasan pada suatu agama tertentu. Ada dua hal yang perlu ditekankan dalam etika teologis ini.

Pertama, etika teologis tidak dibatasi oleh satu agama saja, hal itu karena mengingatnya banyaknya jumlah agama di dunia ini. Pada hakikatnya, setiap agama pastinya memiliki etika teologisnya masing-masing berbeda dan juga spesifik.

Kedua, etika ini merupakan lingkupan dari etika umum yang sebagian besar individu telah menerapkan dan mengetahuinya. Etika umum ini condong luas dan banyak dengan bagian-bagian yang tak terbatas. Sehingga secara tak langsung, seorang individu memahami etika teologis dengan cara mengetahui dan memahami pula dari etika umum, dan sebaliknya.

* 1. Etika Filosofis

Etika filosofis adalah jenis etika yang lahir dari kegiatan berpikir atau berfilsafat yang dilakukan oleh individu dan termasuk dalam bagian dari filosofis (berdasarkan filsafat). Filsafat sebagai suatu bidang ilmu yang salah satunya mempelajari pikiran manusia.

Adapun etika filosofis dibagi menjadi dua sifat, yakni empiris dan non-empiris. Empiris merupakan jenis filsafat yang erat kaitannya dengan sesuatu yang nyata, berwujud, atau konkret. Contohnya, apabila suatu individu mengambil salah satu bidang filsafat hukum, akan membahas terkait hukum.

Kemudian, non-empiris merupakan bagian yang berupaya melebihi suatu yang nyata, berwujud, atau konkret sebelumnya. Sifat non-empiris ini cenderung menanyakan gejala konkret yang menyebabkannya.

* 1. Fungsi Etika

Tentu etika memiliki beberapa fungsi, yaitu:

* 1. Sebagai tempat untuk mendapatkan pandangan atau perspektif kritis yang berhadapan langsung dengan berbagai suatu moral yang membingungkan. Guna pandangan atau orientasi etis ini perlu adanya mengambil suatu sikap yang wajar dalam situasi dan kondisi masyarakat yang majemuk (pluralisme). Guna memperlihatkan suatu keterampilan berpikir jernih, yaitu suatu kebolehan untuk berargumentasi secara kritis dan rasional.
  2. Berfungsi sebagai pembeda mana yang boleh diubah dan mana yang tidak dapat diubah.
  3. Berfungsi menyelidiki suatu konflik atau permasalahan hingga ke akar-akarnya.
  4. Berfungsi untuk membantu sebuah konsistensi.
  5. Berfungsi untuk menyelesaikan konflik, baik konflik moralitas maupun konflik sosial lainnya, dengan bentuk gagasan yang tersistematis juga kritis.

1. Manfaat Etika

Etika sebagai sesuatu yang melekat pada diri manusia, tentunya memiliki beberapa manfaat di dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial. Berikut ini akan dijabarkan secara singkat manfaat dari etika di kehidupan bermasyarakat.

* 1. Etika Bermanfaat sebagai Penghubung Antar nilai

Etika bisa dikatakan sebagai jembatan antar nilai satu dengan nilai yang lainnya. Sebagai contoh, arti budaya dan nilai agama, dengan adanya etika maka dua hal ini akan bisa jadi suatu kesatuan kebiasaan yang melekat di dalam masyarakat, tanpa ada pihak yang merasa dirugikan sekalipun.

Dengan begitu, itu menunjukkan bahwa etika dikatakan mampu sebagai jembatan antar nilai agama dan budaya. Pada buku Etika Praktis oleh Romo Al. Budyapranata, PR dijelaskan mengenai nilai etika berdasarkan sepuluh perintah Allah yang ada.

* 1. Etika Bermanfaat sebagai Pembeda Antara yang Baik dan Buruk

Etika yang telah melekat pada diri individu lambat laun akan membuat individu tersebut mengetahui dan memahami secara penuh terhadap hal atau sesuatu yang ada di sekitarnya. Pemahaman yang dimaksud di atas adalah sesuatu yang dianggap baik dan buruk. Apabila individu sudah dapat membedakan yang baik dengan yang buruk dan melakukan segala ‘sesuatu’ sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku, etika akan menjadi suatu pedoman di mana individu itu mampu menerapkan ‘sesuatu’ tersebut.

* 1. Etika Bermanfaat untuk Menjadikan Individu Memiliki Sikap Kritis

Etika yang sudah lama tertanam pada diri individu membuat dirinya lebih kritis dalam menghadapi sebuah kondisi dan situasi. Individu tersebut tak hanya pasrah pada keadaan, melainkan ikut memikirkan jalan keluar atau solusi yang tepat. Etika akan membuat individu menjadi pribadi yang tidak mudah terpengaruh karena tentunya dirinya akan mempertimbangkan perasaan dengan pikirannya. Hal yang utama adalah individu tak akan melakukan sesuatu atas keinginannya sendiri atau gegabah.

* 1. Etika Bermanfaat sebagai Suatu Pendirian dalam Diri

Etika bisa dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak atau dalam menjalani suatu hal. Individu yang paham betul akan etika tentu akan berperilaku sesuai tata aturan yang berlaku, tanpa dirinya merasa terpaksa. Hal ini bisa dikatakan akan mempengaruhi pendirian individu atas pemahaman etika yang ada di dalam masyarakat.

* 1. Etika Bermanfaat untuk Membuat Sesuatu Sesuai dengan Peraturan

Etika akan membuat individu memberlakukan individu lain sesuai dengan kadarnya. Artinya, individu tersebut akan dihukum sesuai dengan kesalahan yang ia lakukan. Apabila ia melakukan kesalahan kecil, hukuman yang diberikan akan ringan.

Sebaliknya, apabila dirinya melakukan kesalahan yang besar hingga fatal, hukuman yang diberikan kepadanya cenderung berat. Oleh sebab itu, pentingnya untuk dapat menyesuaikan diri ke dalam lingkungan yang ada. Salah satunya contohnya, untuk menciptakan lingkungan tempat tinggal yang rukun, kamu harus dapat bersosialisasi dengan tetangga.

* 1. Etika sebagai Bentuk Mengorbankan Sedikit Kebebasan dalam Dirinya

Peraturan yang ada dalam suatu kode etik telah disetujui bersama akan membuat individu tak dapat berbuat seenaknya sendiri. Semua peraturan yang telah disepakati harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Karena apabila individu tersebut melanggarnya, tentu akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

* 1. Etika Dapat Membantu dalam Menentukan Pendapat

Di dalam suatu forum diskusi, tentu ada etika dalam mengemukakan gagasan atau pendapat. Dengan begitu, individu telah sepakat untuk menghargai siapapun itu yang hendak menyampaikan pendapatnya.

Akan tetapi, penentuan kesepakatan harus berdasar pada ketentuan bersama. Apabila pendapat, argumen, atau usulan tidak dapat diterima oleh audience dalam forum tersebut, individu yang memberikan usulan tersebut harus berlapang dada.

1. Contoh Etika dalam Kehidupan Sehari-hari

Pada dasarnya, etika ini sudah ada dalam kehidupan kita sehari-hari, hanya saja tidak semua orang sadar akan pentingnya menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari. Supaya mengetahui contoh etika, maka kamu bisa simak pembahasannya di bawah ini.

* + 1. Menunjukkan Sikap Hormat Kepada Orang Lain

Menunjukkan sikap hormat kepada orang lain merupakan salah satu dari contoh etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan hormat kepada orang lain adalah jangan berperilaku sombong, menjaga nada bicara saat berbicara dengan orang lain, dan selalu berusaha bersikap sederhana.

* + 1. Tidak Memandang Rendah Orang Lain

Memandang rendah orang lain sangat tidak bagus dan sangat tidak disarankan. Bahkan, tidak menutup kemungkinan kalau memandang rendah orang lain bisa memunculkan sebuah konflik. Jadi, sudah seharusnya bagi setiap orang untuk memandang orang lain sama dan tidak membedakan antara individu yang satu dengan individu lainnya.

* + 1. Berperilaku Sopan

Berperilaku sopan adalah salah satu contoh perilaku etika dalam kehidupan sehari-hari, yang bisa dilakukan di rumah, kantor, atau sekolah. Dengan berperilaku sopan, maka akan banyak orang yang menghargai kita.

* + 1. Menghargai Perbedaan Pendapat

Setiap pendapat yang seseorang miliki belum tentu sama dengan pendapat orang lain. Oleh sebab itu, setiap individu harus bisa saling menghargai atas pendapat yang berbeda. Menghargai setiap perbedaan pendapat merupakan salah satu contoh perilaku etika.

* + 1. Membantu Orang Lain yang Membutuhkan

Hidup akan menjadi lebih indah apabila bisa membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Dengan bantuan yang kita berikan, maka seseorang yang dibantu akan senang. Jadi, sebisa mungkin cobalah bantu orang lain ketika sedang membutuhkan bantuan atau pertolongan.

C.Etika Komunikasi Dalam Menyampaikan Aspirasi

Aspirasi adalah keinginaan yang diingin yang dicapai di masa yang akan datang baik itu ungkapan dari seseorang atau kelompok seperti yang ada dinegara Kita yanag dimana banyak masyarakatnya atau rakyat nya melakukan aspirasi ke pemerintahan karena ada suara atau keinginan yang harus dikeluarkan atau dibicarakan agar mencapai kesepakatan Bersama supaya apa yang diterjadi dimasa yang akan dating tidak membuat kerugian bagi baik itu untuk rakyat maupun pemerintah.

Berikut beberapa hal penting mengenai etika menyampaikan aspirasi yang perlu diterapkan oleh masyarakat, yaitu:

* + 1. Etika dalam Berkomunikasi

Dalam menyampaikan aspirasi terhadap pemerintah sebaiknya kita masih tetap menaati aturan yang ada tetap teratur dan ucapan yang kita keluarkan tidak menyingung orang disekitar saat melakukan aspirasi.

2. Jangan pernah melakukan sikap anarkis saat melakukan aspirasi

3. Dalam melakuka unjuk rasa tetap menaati schedule yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

D. Contoh Menyampaikan Aspirasi yang benar

Mahasiswa melakukan aspirasi terhadap pemerintah akibat naiknya harga

BBM yang ditetapkan pemerintahnya dengan melakukan perwakilan dari Bem menyampaikan aspirasinay atau suaranya didalam Gedung dpr maupun dprd yang ada didaerah masing-masing dengan tertiba dan sopan serta tetap menaati schedule.



1. Contoh Menyampaikan Aspirasi Yang Salah

Mahasiswa melakukan aspirasi dengan menutup jalan yang mengakibat terputusnya jalur transpotasi umum dan banyak melakukan sikap anarkis dengan membakar ban ditengah jalan serta bentrok dengan oknum polisi.

